



## Research Article

# Pengaruh Penerapan Metode Imtihan Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Quran Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik TPQ Al-Huda Karawang

Fariha Hidni Salama<sup>1</sup>, Iwan Hermawan<sup>2</sup>, Nur Aini Farida<sup>3</sup>

1. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail: [201063110070@student.unsika.ac.id](mailto:201063110070@student.unsika.ac.id)



2. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail: [iwan.hermawan@fai.unsika.ac.id](mailto:iwan.hermawan@fai.unsika.ac.id)

3. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail: [nfarida@fai.unsika.ac.id](mailto:nfarida@fai.unsika.ac.id)



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : July 14, 2024

Revised : November 15, 2024

Accepted : March 12, 2025

Available online : August 27, 2025

**How to Cite:** Fariha Hidni Salama, Iwan Hermawan and Nur Aini Farida (2025) "The Influence of Applying the Imtihan Method in Learning to Memorize the Al-Quran on the Self-Confidence of TPQ Al-Huda Karawang Students", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 1634-1645. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1546.

## The Influence of Applying the Imtihan Method in Learning to Memorize the Al-Quran on the Self-Confidence of TPQ Al-Huda Karawang Students

**Abstract.** Self-confidence is the key to meeting various life needs. phenomena that occur during the learning process, not all students have high self-confidence, and lack of self-confidence are symptoms

that are often experienced by children. Efforts that can help to overcome these problems, such as in an educational environment, exercises are held in the form of evaluations to measure the abilities or success of students, one form of evaluation is the imtihan method (oral exam). The aim of this research is to find out how the imtihan method is applied in tpq al-huda, and the reality of students' self-confidence in tpq al-huda as well as the influence of the application of the imtihan method on students' self-confidence. The method used is a quantitative method with an ex post facto type of research. This method is used to discover what causes changes in behavior, symptoms, or phenomena caused by an event. Then data retrieval is used with observation, cassette and documentation. test results for constants and coefficients of the linear regression equation  $Y = 39,453 + 0.262 X$ . From the significant test results, a significant value of 0.000 was obtained. Significance value  $< 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ), then  $H_a$  is accepted, so it can be interpreted that "the application of the imtihan method in learning to memorize the Koran has a significant effect on the self-confidence of TPQ Al-Huda Karawang students. The level of influence of the application of the imtihan method on the self-confidence of TPQ Al-Huda students contributed 47.2%.

**Keywords:** imtihan method, memorizing the Al-Quran, self-confidence

**Abstrak.** Percaya diri adalah kunci untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran, tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan kurangnya rasa percaya diri adalah gejala yang sering dialami oleh anak. upaya yang dapat membantu untuk mengatasi permasalahan tersebut sebagaimana dalam lingkungan pendidikan diadakan latihan-latihan berupa evaluasi untuk mengukur kemampuan atau keberhasilan peserta didiknya, salah satu bentuk evaluasi tersebut yaitu metode imtihan (ujian lisan). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode imtihan di tpq al-huda, dan realita rasa percaya diri peserta didik tpq al-huda serta pengaruh penerapan metode imtihan terhadap rasa percaya diri peserta didik. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian eks post facto. Metode ini digunakan untuk menemukan apa yang menyebabkan perubahan dalam perilaku, gejala, atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa. Kemudian pengambilan data digunakan dengan observasi, angket, dan dokumentasi. hasil uji konstanta dan koefisien persamaan regresi linear persamaan regresi  $Y = 39.453 + 0.262 X$ . Dari hasil uji signifikan diperoleh nilai signifikan 0,000. Nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima, Maka dapat diartikan bahwa "penerapan metode imtihan dalam pembelajaran menghafal Al-Quran berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri peserta didik TPQ Al-Huda Karawang. Adapun tingkat pengaruh penerapan metode imtihan terhadap rasa percaya diri peserta didik TPQ Al-Huda berkontribusi sebesar 47.2%.

**Kata kunci:** metode imtihan, menghafal Al-Quran, rasa percaya diri

## PENDAHULUAN

Pendidikan non formal terdiri dari lembaga kursus, Lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, pendidikan agama, dan satuan pendidikan lainnya.<sup>1</sup>). Kurikulumnya yang diterapkan pada TPQ setara dengan taman kanak-kanak (TK) dan RA yaitu menekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani Peserta didik agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Terselenggaranya pendidikan nonformal dalam bentuk Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan peluang bagi terbentuknya memiliki rasa percaya diri melalui pendidikan karakter yang

---

<sup>1</sup> (Anwar 2019)

melibatkan seluruh komponen pendidikan pada peserta didik. Pada penerapannya, TPQ Al-Huda adalah lembaga pendidikan nonformal yang terletak di Dusun Cariu Barat Desa Pangulah Utara Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang. Upaya Membentuk rasa percaya diri yang ada pada TPQ Al-Huda melibatkan seluruh komponen pendidikan dalam menjalankan proses interaksi kepada peserta didik dalam upaya mewujudkan Meningkatkan rasa percaya diri yang sesuai dengan tuntunan Islam.

Salah satu kunci kemajuan adalah pendidikan. Masyarakat tidak akan menilai keberhasilan sebuah lembaga pendidikan hanya berdasarkan nilai akademik siswa; mereka lebih akan menilai spiritualitas dan emosi siswa, yang berarti kemampuan untuk menahan diri, mengendalikan perasaan, sabar, dan percaya diri. Percaya diri adalah kunci untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. <sup>2</sup>

Membangun rasa percaya diri adalah bagian dari kecerdasan intrapersonal, yang berarti banyak terlibat dalam kegiatan, memiliki kemauan kuat, fokus bekerja dan belajar secara mandiri, dan percaya diri. Pada perkembangan emosi, misalnya bekerja dengan kreatif dan mandiri, berhasil membuat perubahan dari sudut pandang peserta didik adalah percaya diri dan konsep diri yang positif. Rasa percaya diri dapat mendorong peserta didik untuk berani menyuarakan pendapat mereka, sopan, dan fokus pada pekerjaan mereka. <sup>3</sup>

Sikap percaya diri peserta didik adalah komponen yang dapat membantu pembelajaran. Dengan belajar menjadi percaya diri, siswa dapat mengembangkan potensi penuh mereka. Aspek psikologis dan kemampuan pribadi sangat mempengaruhi proses membentuk atau membangun rasa percaya diri. Percaya diri adalah tingkat kepercayaan kita pada kemampuan kita untuk melakukan sesuatu. Hakim menyatakan bahwa percaya diri adalah keyakinan seseorang akan semua kelebihan yang ada pada dirinya dan memberinya keyakinan bahwa dia memiliki kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. <sup>4</sup>

Kepercayaan diri dapat didefinisikan sebagai keyakinan yang dimiliki setiap orang terhadap dirinya sendiri dan cara mereka melihat diri mereka secara keseluruhan.<sup>5</sup> Percaya Diri adalah harapan yang ada dalam jiwa. penuh keyakinan dan rasa mampu memanfaatkan segala kemampuan yang dimiliki untuk mencapai sesuatu dan memberikan yang terbaik dari dirinya. Selain itu, prosesnya baik dan diharapkan hasil yang optimal. Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam beberapa ayat-ayat yang mengindikasikan percaya diri seperti:

---

<sup>2</sup> istiqomah, "Hubungan Rasa Percaya Diri Dengan Imtihan Syafahi Pada Santriwati Kelas VII Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), <https://eprints.ums.ac.id/20410/>.

<sup>3</sup> (Ayu, 2017:2)

<sup>4</sup> Nazwa Ahada, "PENGARUH METODE ROLE PLAYING TERHADAP PERCAYA DIRI ( SELF CONFIDENCE ) SISWA KELAS IV SDN CIPUTAT 01" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2023).

<sup>5</sup> Rakhmat jalaluddin, *Membuka Tirai Kegaiban : Renungan-Renungan Sufistik*, ke 3 (Bandung: Mizan Pustaka, 2022).

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin” (Q.S Ali 'Imran/3:139).

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata), “Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.” (Q.S Fussilat/41:30) (Qur'an Kemenag In MS. Word )

Ayat-ayat di atas dapat dimasukkan ke dalam kategori ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya sendiri dan memiliki keyakinan yang kuat dalam dirinya sendiri.<sup>6</sup>

Setiap individu orang pada dasarnya memiliki rasa percaya diri, tetapi tingkat kepercayaan ini berbeda-beda antara individu. Orang yang kurang percaya diri dan orang yang lebih percaya diri menunjukkan perbedaan dalam tingkah laku mereka. Jika seseorang kurang percaya diri, ia akan menunjukkan perilaku yang berbeda dengan orang lain, seperti tidak bisa melakukan banyak hal, selalu ragu dalam menjalankan tugas, tidak berani berbicara banyak jika tidak mendapat dukungan, dan kekurangan lainnya. Seseorang yang lebih percaya diri merasa yakin dengan kemampuannya sendiri sehingga dapat dilihat tingginya kebenaran.<sup>7</sup>

Dalam fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran, tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan kurangnya rasa percaya diri adalah gejala yang sering dialami oleh anak. Oleh karena itu, jika siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah, mereka dapat mengalami keraguan, keputusasaan, menghindari kontak fisik, dan memberikan alasan untuk kegagalan mereka dalam melakukan sesuatu. Tanpa adanya rasa percaya diri dapat menyebabkan sikap negatif terhadap pembelajaran dan mencegah mereka melihat semua potensi mereka. Peserta didik yang tidak percaya diri juga dapat takut mencoba hal baru, tidak berani menghadapi konflik, dan bahkan lebih mungkin menyerah pada tugas sulit.<sup>8</sup>

Masalah ini masih terjadi di berbagai Lembaga pendidikan, salah satunya adalah pada peserta didik TPQ Al-Huda Kotabaru Karawang. selama peneliti mengajar di Lembaga Pendidikan tersebut Peneliti menemukan beberapa

<sup>6</sup> Aya Mamlu'ah, “Konsep Percaya Diri Dalam Al-Quran Surat Al-Imran Ayat 139,” *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 01, no. 01 (2019): 30–39.

<sup>7</sup> (Diana, 2013:3)

<sup>8</sup> Ayu, “Penerapan Bermain Untuk Membangun Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini.”

permasalahan pada sikap percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran. peneliti sering menemukan peserta didik yang kurang percaya diri seperti ketika melakukan kegiatan terlihat ragu ragu dalam melakukan kegiatan, tidak berani berpendapat, dan merasa putus asa pada saat menghafal.

Dari permasalahan yang terjadi pada peserta didik, maka dapat penulis simpulkan sikap percaya diri peserta didik TPQ Al-Huda masih rendah. Untuk mencegah hal ini menjadi kebiasaan di masa depan, masalah sikap percaya diri peserta didik harus diselesaikan. salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Adapun beberapa upaya yang dapat membantu untuk mengatasi permasalahan tersebut sebagaimana dalam lingkungan pendidikan diadakan latihan-latihan berupa evaluasi untuk mengukur kemampuan atau keberhasilan peserta didiknya, salah satu bentuk evaluasi tersebut yaitu metode imtihan (ujian lisan). Metode imtihan ini pelaksanaannya dilakukan dengan membacakan hafalan al-quran dengan benar dan tegas di hadapan pengajar, orang tua dan peserta didik secara langsung. Dalam melakukan imtihan ini, peserta didik diharapkan dapat membacakan hafalan Al-quran yang diberikan oleh pendidik dengan benar dan tegas, maka dari itulah diharapkan dengan adanya metode imtihan ini, peserta didik diharapkan akan mampu meningkatkan rasa kepercayaan dirinya.

Alfiatin dan andayani (1998) dalam <sup>9</sup> menyatakan bahwa “kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya” Oleh karena itu, keyakinan diri sangat penting untuk keberhasilannya dalam menyelesaikan masalah, tugas, dan ujian. Ujian ini lebih menakutkan daripada ujian lainnya karena jenis ujian ini menggunakan bahasa secara lisan. Menghadapi ujian ini membutuhkan kemampuan menghafal dan keyakinan diri yang tinggi. Namun, tidak semua institusi pendidikan formal menggunakan ujian lisan atau metode imtihan evaluasi pembelajaran.

TPQ Al-Huda Karawang adalah salah satu Lembaga pendidikan yang mengadakan bentuk evaluasi dalam bentuk imtihan (ujian lisan). Langkah langkah penerapan metode imtihan meliputi : metode imtihan dilakukan pada saat setiap akhir semester yaitu sebelum pelaksanaan ulangan semester, pertama peserta didik diarahkan oleh pendidik untuk menghafal salah satu surah al-quran yang telah ditentukan oleh pendidik, pendidik memberikan waktu untuk hafalan selama satu bulan sebelum hari nya pelaksanaan imtihan, pada saat pelaksanaan imtihan peserta didik berkumpul di Aula, selanjut nya peserta didik maju ke atas panggung untuk membacakan hafalan Al-Quran dihadapan pendidik, orang tua wali, dan peserta didik lainnya. Dalam menghadapi imtihan tersebut rasa percaya diri yang kuatlah yang sangat dibutuhkan dalam diri setiap individu untuk menghilangkan rasa gugup, takut, ataupun cemas sebelum ujian tersebut dilaksanakan.

Pada penjelasan di atas dapat dilihat bahwa penerapan metode imtihan di TPQ Al-Huda telah berjalan cukup baik. maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh dari penerapan metode imtihan terhadap rasa

---

<sup>9</sup> M.Nur Ghufroon and Rini Risnawita S, *Teori Teori Psikologi*, ed. Rose Kusumaningrati, ke 1 (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010).

percaya diri. Penelitian ini bagi peneliti sangat penting karena akan memberikan pengaruh kepada guru dalam *mengeksplor* pendekatan rasa percaya diri peserta didik, serta dapat mendukung peningkatan rasa percaya diri peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Imtihan Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Quran Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik TPQ Al-Huda Karawang”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian eks post facto. Metode ini digunakan untuk menemukan apa yang menyebabkan perubahan dalam perilaku, gejala, atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan metode imtihan**

Secara etimologi Imtihan berasal dari kata *اِمْتَحَنَ - يَمْتَحِنُ - اِمْتَحَنٌ* yang berarti ujian, Ulangan atau evaluasi. Secara terminologi Ujian lisan adalah jenis ujian yang dilakukan secara langsung antara guru dan siswa. Kata imtihan ini mempunyai makna ujian, yang sering dikaitkan dengan makna ujian dalam pendidikan, digunakan sebagai istilah ujian atau tes dalam dunia pendidikan. Di dalam alquran tidak hanya kata imtihan yang diartikan sebagai makna ujian tetapi juga ada kata *ibtala'* (Bala) dan juga *iktibar*. Dari ketiga kata tersebut yang mempunyai makna ujian.<sup>10</sup>

Metode imtihan ini tahapan evaluasi atau ujian lisan yang dilakukan secara rutin pada setiap akhir semester sebelum melaksanakan Ujian Akhir Semester di TPQ Al-Huda Karawang. Metode imtihan ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, metode imtihan dapat menunjukkan hasil belajar peserta didik di sekolah. Beberapa peserta didik lebih giat belajar karena ingin mengevaluasi diri dan ingin menjadi peserta didik yang baik. Kegiatan imtihan juga membantu peserta didik mengatur waktu karena banyak materi dan hafalan yang harus diselesaikan. Metode imtihan ini pelaksanaannya dilakukan dengan membacakan hafalan al-quran dengan benar dan tegas di hadapan pengajar, orang tua dan peserta didik secara langsung. Dalam melakukan imtihan ini, peserta didik diharapkan dapat membacakan hafalan Al-quran yang diberikan oleh pendidik dengan benar dan tegas.

Hasil Analisis Deskriptif penerapan metode imtihan di kategorikan menjadi 3 kategori dengan menggunakan kategorisasi saifuddin Azwar yaitu rendah, sedang, dan tinggi.<sup>11</sup>. Maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> (Sobah, 2022)

<sup>11</sup> (Hastuti, 2023:87)

**Tabel 1.** Kategori Penerapan Metode Imtihan

Tabel Penerapan Metode Imtihan (X)				
Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$(\mu-1,0\sigma) < X$ $(\mu=1,0\sigma)$	$X \leq 58.04688$	8	23%	Rendah
$X < (\mu-1,0\sigma)$	$58.04688 \leq X \leq 72.63892$	20	57%	Sedang
$(\mu+1,0\sigma) < X$	$72.63892 \leq X$	7	20%	Tinggi
Jumlah		35	100%	

Dari jawaban responden dibagi menjadi 3 kategori diantaranya kategori rendah, sedang dan tinggi. Rentang nilai dari setiap kategori adalah nilai  $X \leq 58.04688$  adalah kategori rendah, nilai  $58.04688 \leq X \leq 72.63892$  adalah kategori sedang, dan nilai  $72.63892 \leq X$  adalah kategori tinggi. Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 8 jawaban responden yang berada pada kategori rendah (23%), 20 jawaban pada kategori sedang (57%), dan 7 jawaban responden pada kategori tinggi (20%). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode imtihan pada peserta didik di TPQ Al-Huda Karawang adalah ada dalam kategori sedang. Hal ini sesuai juga dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa penerapan metode imtihan di TPQ Al-Huda Karawang sudah cukup baik dari mulai persiapan, antusias peserta didik, keterampilan dalam menyelesaikan hafalannya, dan kerjasama antar guru dalam penerapan metode imtihan tersebut.

### Realita Rasa Percaya Diri Peserta Didik

Kepercayaan diri adalah mengetahui apa yang diharapkan dan keyakinan memiliki kemampuan untuk dapat mencapai ekspektasi tersebut. Dengan kata lain, kepercayaan diri adalah keyakinan seorang siswa bahwa dia memiliki kemampuan untuk mencapai cita-cita dan harapan yang diinginkannya. (Pangesti, 2021:2) Menurut<sup>12</sup> definisi kepercayaan diri sebagai keyakinan bahwa siswa benar-benar memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Keberhasilan akhir siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut merupakan komponen penting dari keberhasilan mereka. Rasa percaya diri merujuk pada keyakinan dan pemahaman seseorang tentang kemampuan mereka sendiri, termasuk pemikiran dan perasaan mereka terhadap diri mereka sendiri. Sikap atau keyakinan ini memungkinkan seseorang untuk bertindak tanpa kecemasan berlebihan, merasa bebas untuk melakukan apa yang mereka inginkan, dan memiliki rasa tanggung jawab atas keputusan mereka. Ini juga mencakup aspek komunikasi yang santun dengan orang lain. Akibatnya, siswa yang percaya diri cenderung memiliki keinginan untuk berprestasi dan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka sendiri

<sup>12</sup> Brown (2000)

Hasil Analisis Deskriptif rasa percaya diri peserta didik di kategorikan menjadi 3 kategori dengan menggunakan kategorisasi saifuddin Azwar yaitu rendah, sedang, dan tinggi.<sup>13</sup> Maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**Tabel 2** Kategori Rasa Percaya Diri

Tabel Rasa Percaya Diri (Y)				
Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$(\mu-1,0\sigma) < X (\mu=1,0\sigma)$	$X \leq 51.23117$	8	23%	Rendah
$X < (\mu-1,0\sigma)$	$51.23117 \leq X \leq 61.74023$	17	49%	Sedang
$(\mu+1,0\sigma) < X$	$61.74023 \leq X$	10	29%	Tinggi
Jumlah		35	100%	

Dari jawaban responden dibagi menjadi 3 kategori diantaranya kategori rendah, sedang dan tinggi. Rentang nilai dari setiap kategori adalah nilai  $X \leq 51.23117$  adalah kategori rendah, nilai  $51.23117 \leq X \leq 61.74023$  adalah kategori sedang, dan nilai  $61.74023 \leq X$  adalah kategori tinggi. Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 8 jawaban responden yang berada pada kategori rendah (23%), 17 jawaban pada kategori sedang (49%), dan 10 jawaban responden pada kategori tinggi (29%). Jadi dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri peserta didik di TPQ Al-Huda ada dalam kategori sedang.

Rasa percaya diri tidak dapat tumbuh begitu saja pada diri seseorang, tetapi membutuhkan proses yang sangat panjang yang dimulai sejak dini dan tidak dapat terjadi secara instan. Rasa percaya diri seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Pendapat dari Iswidharmanjaya<sup>14</sup> Faktor internal yaitu pikiran seseorang tentang diri mereka sendiri, atau tingkat kesadaran mereka tentang situasi yang ada, yang sangat mempengaruhi bagaimana mereka bertindak, dan faktor luar yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan media massa.

Dari teori diatas dapat diketahui bahwa ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri seseorang khususnya peserta didik, maka selain dari dalam dirinya sendiri juga ada faktor lingkungan yang berpengaruh. Maka dengan adanya kegiatan belajar dengan penerapan metode imtihan ini termasuk kedalam kategori faktor eksternal di lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri peserta didik.

<sup>13</sup> (Hastuti, 2023:87)

<sup>14</sup> (dalam Komara, 2016:5)

### Pengaruh penerapan metode imtihan dalam pembelajaran menghafal Al-Quran terhadap rasa percaya diri.

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif tentang Penerapan metode imtihan dan rasa percaya diri peserta didik, maka dilakukan analisis inferensial maka data yang sudah diperoleh dalam penelitian mengenai pengaruh penerapan metode imtihan terhadap rasa percaya diri di TPQ Al-Huda Karawang dengan menggunakan SPSS versi 27 sebagai berikut :

#### Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengidentifikasi variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, serta untuk menentukan seberapa besar persentase pengaruhnya. Berikut adalah hasil dari perhitungan uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 27:

**Tabel 3 Uji Persamaan Regresi Linear**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.453	3.170		12.445	0.000
	Penerapan Metode Imtihan	0.262	0.048	0.687	5.432	0.000

a. Dependent Variable: Rasa Percaya Diri

Dari hasil output SPSS 27 diatas, konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B, diketahui nilai *Constanta* (a) sebesar 39.453 sedangkan nilai penerapan metode imtihan (b/koefisien regresi) sebesar 0.262 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 39.453 + 0.262X$$

- 1) Konstanta sebesar 39.453, berarti bahwa nilai konsisten variabel (X) Penerapan metode imtihan adalah sebesar 39.453.
- 2) Koefisien regresi X sebesar 0.262 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai penerapan imtihan, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0.262. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode imtihan (X) berpengaruh positif terhadap rasa percaya diri peserta didik (Y).
- 3) Berdasarkan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak. variabel penerapan metode imtihan (X) berpengaruh terhadap rasa percaya diri peserta didik (Y).

### Uji Persamaan Signifikansi Regresi

Uji hipotesis atau uji pengaruh digunakan untuk menentukan apakah koefisien regresi memiliki signifikansi statistik atau tidak. Sementara itu, untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) dapat dilakukan dengan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0.05.

**Tabel 4** Uji Persamaan Signifikansi Regresi

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124.213	1	124.213	29.508	.000 <sup>b</sup>
	Residual	138.911	33	4.209		
	Total	263.124	34			

a. Dependent Variable: Rasa Percaya Diri

b. Predictors: (Constant), Penerapan Metode Imtihan

Ha: Adanya pengaruh penerapan metode imtihan dalam pembelajaran menghafal Al-Quran terhadap rasa percaya diri peserta didik TPQ Al-Huda.

Ho: Tidak adanya pengaruh penerapan metode imtihan dalam pembelajaran menghafal A-Quran terhadap rasa percaya diri peserta didik TPQ Al – Huda.

Berdasarkan hasil Output SPSS di atas, uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari nilai f hitung yaitu 29.508, dan sig sebesar 0.000 <math>< \alpha</math> 0.05. maka Ha diterima dan Ho ditolak . dengan demikian Regresi Y dan X signifikan atau penerapan metode imtihan berpengaruh terhadap rasa percaya diri peserta didik.

### Uji signifikansi Koefisien Korelasi X dan Y

Uji signifikansi koefisien korelasi Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Penerapan Metode Imtihan (X) terhadap rasa percaya diri (Y) dalam analisis regresi linear sederhana, kita dapat mengacu pada nilai R Square atau R<sup>2</sup> yang terdapat pada bagian Model Summary dari output SPSS sebagai berikut :

**Tabel 5** Uji signifikansi Koefisien Korelasi X dan Y

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 <sup>a</sup>	0.472	0.456	2.052

a. Predictors: (Constant), Penerapan Metode Imtihan

b. Dependent Variable: Rasa Percaya Diri

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pada bagian tabel Model Summary dapat diketahui besarnya nilai korelasi (R) yaitu 0.687 dari output tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) yaitu 0.472 nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh penerapan metode imtihan (X) terhadap rasa percaya diri (Y) sebesar 47.2 %. Artinya, bahwa penerapan metode imtihan berkontribusi sebesar 47.2% terhadap rasa percaya diri peserta didik TPQ Al-Huda, sedangkan 52.8% rasa percaya diri peserta didik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TPQ Al-Huda Karawang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil dari perolehan data, maka dapat diperoleh tentang Penerapan metode imtihan dalam pembelajaran menghafal Al-Quran di TPQ Al-Huda Karawang yaitu Metode imtihan ini tahapan evaluasi atau ujian lisan yang dilakukan secara rutin pada setiap akhir semester sebelum melaksanakan Ujian Akhir Semester penerapannya dilakukan dengan membacakan hafalan al-quran tampil di hadapan pengajar, orang tua dan peserta didik lainnya secara langsung. Hasil analisis deskriptif Penerapan Metode imtihan di TPQ Al-Huda Karawang dengan jumlah sampel 35 peserta didik. Maka diperoleh data 8 orang (23%) berada pada kategori tinggi, 20 orang (57%) berada pada kategori sedang, dan pada kategori rendah terdapat 7 orang (20%). Artinya bahwa penerapan metode imtihan di TPQ Al-Huda Karawang berada pada kategori sedang. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa penerapan metode imtihan sudah cukup baik, saat penerapan metode imtihan berlangsung para peserta didik mengikutinya dengan baik, dilihat juga pada kesiapan mereka mempersiapkan hafalannya dari jauh-jauh hari, terlihat termotivasi untuk menunjukkan kemampuan mereka namun masih ada peserta didik yang tidak terlalu bersemangat. Selain itu dilihat juga dari Keterampilan dalam Menyelesaikan hafalannya Peserta didik terlihat ada yang sudah percaya diri dengan hafalannya, ada yang masih ragu-ragu, dan ada yang masih belum lancar hafalannya.
2. Realitas rasa percaya diri peserta didik TPQ Al-Huda Karawang menunjukkan hasil sedang. Hal ini berdasarkan nilai analisis deskriptif yaitu kategori rasa percaya diri yang tinggi sebesar 10 orang (29%), peserta didik pada kategori sedang sebesar 17 orang (49%), sedangkan untuk kategori rendah 8 orang (23%). artinya bahwa rasa percaya diri peserta didik TPQ Al-Huda Karawang berada pada kategori sedang. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran peserta didik juga sudah mampu mengambil keputusan tanpa ragu-ragu, namun masih ada beberapa peserta didik juga yang masih kurang peduli akan hafalannya. Dan terlihat juga Peserta didik sudah mampu menghadapi tugas dengan optimis dan kemauan untuk mencoba.
3. Pengaruh penerapan metode imtihan dalam pembelajaran menghafal Al-Quran terhadap rasa percaya diri peserta didik TPQ Al-Huda memperoleh hasil uji konstanta dan koefisien persamaan regresi linear persamaan regresi  $Y = 39.453 + 0.262 X$ . Dari hasil uji signifikan diperoleh nilai signifikan 0,000. Nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka ***H<sub>a</sub>*** diterima, Maka dapat diartikan bahwa “penerapan

metode imtihan dalam pembelajaran menghafal Al-Quran berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri peserta didik TPQ Al-Huda Karawang. Adapun tingkat pengaruh penerapan metode imtihan terhadap rasa percaya diri peserta didik TPQ Al-Huda berkontribusi sebesar 47.2%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahada, Nazwa. "PENGARUH METODE ROLE PLAYING TERHADAP PERCAYA DIRI ( SELF CONFIDENCE ) SISWA KELAS IV SDN CIPUTAT 01." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2023.
- Aya Mamlu'ah. "Konsep Percaya Diri Dalam Al-Quran Surat Al-Imran Ayat 139." *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 01, no. 01 (2019): 30-39.
- Ayu, Made Anggreni. "Penerapan Bermain Untuk Membangun Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini." *Journal Of Early Childhood and Inclusive Education* 1, no. 1 (2017): 1-8.
- Brown, Douglas. *Teaching by Principle An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Second edi. New York: Pearson Education, 2000.
- Diana, Ariswanti Triningtyas. "STUDI KASUS TENTANG RASA PERCAYA DIRI, FAKTOR PENYEBABNYA DAN UPAYA MEMPERBAIKI DENGAN MENGGUNAKAN KONSELING INDIVIDUAL." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2013.
- Ghufron, M.Nur, and Rini Risnawita S. *Teori Teori Psikologi*. Edited by Rose Kusumaningrati. Ke 1. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010.
- Hastuti, Cici. "PENGARUH KEGIATAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMPN 7 KARAWANG BARAT," 2023.
- istiqomah. "Hubungan Rasa Percaya Diri Dengan Imtihan Syafahi Pada Santriwati Kelas VII Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012. <https://eprints.ums.ac.id/20410/>.
- Komara, Indra Bangkit. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa" 5, no. 1 (2016): 33-42.
- Rakhmat jalaluddin. *Membuka Tirai Kegaiban : Renungan-Renungan Sufistik*. Ke 3. Bandung: Mizan Pustaka, 2022.
- Sobah, Rina Aulaatus. "KONSEP IMTIHAN DALAM ALQURAN." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA, 2022.
- universitas islam Annur Bandung. "Pendidikan Non Formal Dan Macam-Macamnya," 2022. <https://an-nur.ac.id/blog/pendidikan-non-formal-dan-macam-macamnya.html>.